JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume 2 Nomor 5 Oktober Tahun 2026 Halaman 271-277
https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/index

Hubungan Lingkungan Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru

Sanjaya Perdana Zain[1*]
STAI Sibawaih Mutawalli [1]
e-mail correspondensi: sanjayaperdanazain111@gmail.com

Abstrak

Saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan social sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar sekolah, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah sekecamatan Jerowaru tahun ajaran 2019/2020; 2) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah sekecamatan Jerowaru tahun ajaran 2019/2020; 3) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat dengan prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah sekecamatan Jerowaru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* dengan sampel 100 siswa dari total populasi 868 siswa yang dipilih secara *Proportionate Random Sampling* dan Nomogram Harry King untuk menentikan populasi dengan tingkat kesalahan 10%. Populasi didapatkan dari Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru, yang berjumlah 10 MA. Data ini dianalisis secara *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Lingkungan Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan Prestasi Belajar ($r=0,391$; $p<0,05$); Lingkungan Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar ($r=0,556$; $p<0,05$); Lingkungan Masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar ($r=0,249$; $p<0,05$). Lingkungan Sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan Lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang terlemah dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah sekecamatan Jerowaru tahun ajaran 2019/2020. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Kata kunci: ***lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, prestasi, belajar***

Abstract

Currently, there are still many students who lack a supportive social environment, causing them to face obstacles in their studies. We often find that the social environment greatly influences students' academic achievement—especially their performance in school. Many students spend their time simply playing with their friends; they are unwilling to study because their peers are not studying either. This study aims to: 1) Determine the relationship between the family environment and the academic achievement of Madrasah Aliyah students in the Jerowaru subdistrict during the 2019/2020 school year; 2) Determine the relationship between the school environment and the academic achievement of Madrasah Aliyah students in the Jerowaru subdistrict during the 2019/2020 school year; 3) To determine the relationship between the community environment and the academic achievement of Madrasah Aliyah students in the Jerowaru subdistrict during the 2019/2020 academic year. This study is an ex-post facto study with a sample of 100 students selected from a total population of 868 students using Proportionate Random Sampling and the Harry King nomogram to determine the sample size with a 10% margin of error. The population consisted of students from Madrasah Aliyah schools in the Jerowaru subdistrict, totaling 10 schools. The data were analyzed using Pearson's product-moment correlation. The results showed that, individually, the family environment was positively and significantly correlated with academic achievement ($r = 0.391$; $p < 0.05$). The community environment is positively and significantly correlated with academic achievement ($r = 0.249$; $p < 0.05$). The school environment has the strongest correlation, while the community environment has the weakest correlation with the academic achievement of Madrasah Aliyah students in the Jerowaru subdistrict during the 2019/2020 school year. The higher the correlation coefficient, the better the correlation model, as the independent variables can better explain the dependent variable.

Keywords: ***environment, family, school, community, achievement, learning***

DOI:10.67864.jimulti

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-konmponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, pasal 1 ayat 1, adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan/ atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut. Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Prestasi belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal

kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan seorang anak di rumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang ia habiskan di tempat lain, dan kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak. Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi kemasyarakatan.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga mempunyai peranan dalam prestasi belajar siswa. Peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan dan sosialisasi belajar siswa. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Pada dasarnya para orang tua ingin membantu anaknya dalam belajar, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun membantu kesulitan yang dialami anaknya dalam proses belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. Namun demikian perhatian dan bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anaknya berbeda satu dengan yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua masing-masing. Orang tua yang berpendidikan

DOI:10.67864.jimulti

lebih tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna kepada pendidikan putera-puterinya, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar putera-puterinya. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan baik, diharapkan prestasi belajar anaknya lebih baik. Sebaliknya, orang tua yang acuh tak acuh, anak tidak disuruh belajar, tidak menyediakan alat belajar, prestasi belajarnya akan tidak memuaskan. Kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian yang ditujukan pada keberhasilan anaknya dalam belajar memerlukan pengarahan yang nyata dalam mengikuti aktivitas anak untuk keberhasilan belajar. Aktivitas yang dilakukan orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dalam belajar, pertanyaan tentang tugas sekolah atau pekerjaan rumah, penyediaan fasilitas belajar, membantu kesulitan belajar yang dihadapi anak/siswa, memberi pengertian serta mendorongnya dalam belajar.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya.Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak.

Dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan suasana yang kondusif karena dalam mempelajari mata pelajaran dibutuhkan konsentrasi penuh untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Menurut Slameto (2003:71), jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat.

Tetapi saat ini masih banyak siswa yang tidak mempunyai lingkungan pergaulan/sosial yang kondusif sehingga dalam mempelajari mata pelajaran mereka mengalami hambatan. Banyak kita dapatkan bahwasanya lingkungan social sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi terhadap prestasi belajar sekolah, banyak siswa yang kegiatannya hanya bermain dengan teman-temannya, mereka tidak mau belajar dikarenakan teman-teman yang lain juga tidak belajar.

Dengan diketahuinya faktor lingkungan pendidikan siswa (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maka lingkungan pendidikantersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini bersifat ex-post facto dengan sampel 100 siswa dari total populasi 868 siswa yang dipilih secara Proportionate Random Sampling dan Nomogram Harry King untuk menentikan populasi dengan tingkat kesalahan 10%. Populasi didapatkan dari Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru, yang berjumlah 10 MA. Data ini dianalisis secara pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat, dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, dan sesuai tujuan penelitian skripsi ini, maka penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman dengan koefisien korelasi sebesar 0,391 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarso (1985:9) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena

DOI:10.67864.jimulti

segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Sutjipto Wirodjojo dalam Dimyati dan Mudjiono (2002) pun menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik putera-puterinya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik. (Slameto, 1995). Dengan demikian, Lingkungan Keluarga yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.

2. Lingkungan Sekolah mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Dalyono (2006: 59-131) yang menyatakan bahwa keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, keadaan ruangan, dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Muhibbin Syah (2002: 173-174) pun menyatakan bahwa lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan letaknya serta alat-alat belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Sekolah yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.
3. Lingkungan Masyarakat mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru dengan koefisien korelasi sebesar 0,249 dan tingkat signifikansi 0,012 < 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 162-130), yang menyatakan bahwa Lingkungan Masyarakatdi mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik.

Apabila nilai-nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat diperbandingkan, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa hubungan Lingkungan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terkuat, dan hubungan Lingkungan Masyarakat dengan Prestasi Belajar Siswa merupakan hubungan terlemah. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat, dengan prestasi Belajar secara parsial maupun secara simultan pada Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru, maka diperoleh kesimpulan bahwa Lingkungan Keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,391 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan (< 0,05). Keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.

DOI:10.67864.jimulti

Lingkungan Sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,556 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan (< 0,05). Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, pelaksanaan tata tertip sekolah, keadaan ruangan dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan Masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,249 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,012 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan (< 0,05).

Lingkungan Masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, Lingkungan Masyarakat yang semakin baik maka Prestasi Belajar siswa pun semakin baik. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh kesimpulan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan Lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang terlemah dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Sekecamatan Jerowaru. Semakin besar angka koefisien korelasi, berarti semakin baik model korelasi tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah (1) Bagi guru disarankan untuk memperhatikan Lingkungan Sekolah, karena variabel tersebut dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. (2) Penelitian selanjutnya hendaknya untuk menambahkan pengamatan terhadap lingkungan sosial, agar mendapatkan hasil yang lebih baik. (3) Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang ada pada lingkungan sosial karena diperkirakan mempengaruhi Prestasi Belajar, seperti motivasi siswa, minat siswa, metode pembelajaran, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sapari dan Komari. 2001. *Pendidikan Prestasi Belajar (Y) siswa bagi anak dan Remaja.* Yogyakarta: SIC

Anas Sudjiono. 1998. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Azwar, S. 2003. *Prestasi Belajar (Y) Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosional, Diterjemahkan oleh T.Hermaya*. Jakarta: Gramedia

Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Pedoman umum pendidikan Prestasi Belajar (Y) siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – UNDIP

Khatib Ahmad Dimyati dan Mudjiono. 1998. *Menumbuhkan Prestasi Belajar (Y) Sosial, Moral dan Spiritual anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

DOI:10.67864.jimulti

Lawrence E. Saphiro. 1998. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, *diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar di Sekolah*.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. Metode Penelitian Survai. LP3S. Jakarta

M. Dalyono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, O. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju

Rumini, dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta

Singgih D Gunarso. 1985. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarminta, JSJ. 1990. Mencari Sosok Kepribadian Guru Abad 21. *Makalah yang diseminarkan*:FIP Sanata Dharma

Sugiyono. 2007. *Statistika Penelitian*, Edisi I, Alfabeta, Bandung

Sunarto dan Hartono, B.A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumitro dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY.

Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.

Wayan Nurkancana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.